

HUBUNGAN PERAN KADER POSYANDU BALITA DENGAN MOTIVASI IBU MELAKSANAKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

The Relationship Of The Role Of Integrated Service Pos Cadres For Toddlers With Motivation Mother Does Complete Basic Immunization

Rabiatunnisa ^{1*}

Mujahadatuljannah ²

Takesi Araya ³

Mitha Lestari ⁴

^{1,2,3} Dosen STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴ Mahasiswa STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: nisarabia93@gmail.com

Abstrak

Kader posyandu balita merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Namun yang banyak terjadi masih rendahnya motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada balitanya oleh sebab itu jika terjadi terus menerus dapat berakibat kematian pada balita nya oleh sebab itu kader bertugas dan membantu melaksanakan penyuluhan di posyandu dan memotivasi ibu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kader posyandu balita dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional. Pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ibu yang memiliki bayi (0-11) bulan. Sampel berjumlah 34 responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Hasil analisa data yang telah di uji statistik dengan menggunakan metode *SpearmanRank*, diketahui dari 34 responden didapatkan hasil $p = 0,000$, nilai signifikansi = 0,005, maka nilai p value lebih kecil dari batas nilai signifikansi = $0,000 < 0,005$, maka hipotesis H_0 ditolak (tidak ada hubungan), H_1 diterima ada hubungan dengan kekuatan hubungan 0.617 corelasi hubungan tinggi. Hasil uji *SpearmanRank* menunjukkan adanya hubungan peran kader posyandu balita dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran kader posyandu balita dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatnya pelayanan keperawatan anak melalui usaha preventif maupun promotif untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata Kunci:

Peran Kader
Motivasi
Imunisasi Dasar Lengkap

Keywords:

Cadre Role
Motivation
Complete Basic Immunization

Abstract

Posyandu cadres for toddlers are the main pillars of development, especially in the health sector. However, what often happens is that mothers' motivation is still low in carrying out complete basic immunizations for their toddlers, therefore if it occurs continuously it can result in the death of the toddler. This study was conducted to determine the role of Posyandu cadres under five with mother's motivation to carry out complete basic immunization in the Work Area of the UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. The design used in this study is a correlational research design. Sampling using purposive sampling. The population in this study was mothers who had babies (0-11) months. The sample is 34 respondents in the work area of the UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. The results of data analysis that have been statistically tested using the SpearmanRank method, it is known from 34 respondents that $p = 0.000$, significance value = 0.005, then the p value is smaller than the limit of significance value = $0.000 < 0.005$, then the H_0 hypothesis is rejected (no relationship), H_1 is accepted there is a relationship with the strength of the relationship 0.617 high correlation. The results of the SpearmanRank test show that there is a relationship between the role of Posyandu cadres for toddlers and the motivation of mothers to carry out complete basic immunization in the work area of the UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. From this research, it can be concluded that there is a relationship between the role of Posyandu cadres for toddlers and mothers' motivation to carry out complete basic immunization.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Kader merupakan orang yang membantu pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya

dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan Vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah

ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita, dan pelayanan pada balita (Yulifah & Yuswanto, 2015). Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2016). Kader posyandu balita merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Menurut Mardiaty dalam Oruh (2019), mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pemberian imunisasi. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami masyarakat di wilayahnya (Kemenkes RI, 2012). Kader bertugas melaksanakan penyuluhan di posyandu, salah satunya penyuluhan tentang bayi atau balita mengenai jadwal pemberian imunisasi dan manfaatnya (Oruh, 2021). Berdasarkan fenomena yang ada di tempat penelitian masih rendahnya motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada balitanya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* (UCI). Pengertian dari UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa atau kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap (Wati & Suci, 2019). Menurut WHO mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 19,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi. Berdasarkan data dari Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015 sebesar 86,54%, dan capaian pada tahun 2016 sebesar 91,58%, sedangkan di tahun 2017 sebesar 91,12%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 68,75% dan capaian UCI pada tahun 2016 sebesar 65,59%, sedangkan untuk capaian UCI kota Palangka Raya termasuk yang terendah sebesar 53% dari Kabupaten Barito Utara (94%), Kotawaringin Barat (93%), Lamandau (90%) dan Barito Timur (84%). Berdasarkan hasil cakupan imunisasi Dinas

Kesehatan Provinsi, pada tingkat Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah bulan Maret- Desember 2015, cakupan bayi baru lahir di Palangka Raya sebanyak 6.112 (100%) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 3.731 (6104%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 2.381 (38%). Berdasarkan data cakupan imunisasi di Puskesmas Pahandut tahun 2017 jumlah bayi lahir sebanyak 540 (100%) bayi. Berdasarkan jumlah tersebut ada 480 (88%) yang mendapat imunisasi dasar lengkap ada 70 (13%) bayi. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2018 di UPT Puskesmas Pahandut palangka Raya dengan cara wawancara, dari 10 responden diketahui 7 responden masih rendah motivasinya untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi nya sedangkan 3 responden mempunyai motivasi yang baik untuk melaksanakan imunisasi lengkap pada bayi nya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Imunisasi, sangat dibutuhkan peran seorang kader agar kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Terdapat lima kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kader saat kegiatan imunisasi di posyandu antara lain: Pertama, mendata kelompok sasaran yang perlu untuk diberi imunisasi. Jika ada kelompok sasaran yang tidak atau belum terdaftar sebagai sasaran imunisasi maka kader tetap mencatat pada catatan kelompok dasawisma dan memberitahu pada petugas kesehatan tentang adanya tambahan sasaran. Kedua, memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi. Ketiga, mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi yang ada di posyandu maupun sarana kesehatan lainnya. Keempat, memberitahu petugas kesehatan apabila ditemui kasus atau kelainan yang dihadapi kelompok sasaran saat pemberian imunisasi. Kelima, setelah selesai pelayanan, kader bersama dengan petugas kesehatan mencatat dan melaporkan hasil imunisasi serta melaksanakan kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak datang (Kemenkes RI, 2012). Selain peran kader, motivasi untuk mau mengimunisasi bayi, peran pemerintah daerah, peran LSM setempat,

serta dukungan dari pihak swasta akan dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian UC (Rahmawati, 2014). Motivasi ibu yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan status kesehatan balita, sedangkan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatan balita dalam hal ini status imunisasi. Jika anak tidak diimunisasi sama sekali, anak akan berisiko terkena penyakit-penyakit yang telah disebutkan di atas, parahnya lagi penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian pada anak. Sistem kekebalan tubuh pada anak yang tidak diimunisasi tidak akan sekuat anak yang diimunisasi. Ini karena tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk ke tubuh sehingga tidak bisa melawannya. Akibatnya, anak jadi rentan terhadap penyakit. Jika anak yang tidak diimunisasi ini menderita sakit, ia juga dapat menularkannya ke orang sekitarnya sehingga juga membahayakan orang lain (Salimah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Kader Posyandu Balita Dengan Motivasi Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran atau observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat (*point time approach*). Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi umur 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini di lakukan pada 05 - 23 Desember 2020 di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya . Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada ibu yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Lokasi penelitian di

wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Umur	Frekuensi	Persen (%)
< 20 Tahun	5	15%
20-30 Tahun	11	32%
31-40 Tahun	11	32%
> 40 Tahun	7	21%
Jumlah	34	100%

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	5	15%
SMP	10	29%
SMA	11	32%
Sarjana	8	24%
Jumlah	34	100%

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
PNS	8	23%
Swasta	10	29%
Wiraswasta	8	24%
IRT	8	24%
Jumlah	34	100%

Pernah Dapat Informasi	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Pernah	27	79%
Pernah	7	21%
Jumlah	34	100%

Sumber Informasi	Frekuensi	Persen (%)
Pendidikan	7	20%
Petugas Kesehatan	15	44%
Media Cetak	6	18
Media Elektronik	6	18
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel I karakteristik ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi umur 0-11 bulan berumur 20-30 tahun sebanyak 11 ibu (32%) dan 31-40 tahun sebanyak 11 ibu (32%) . Sebagian besar ibu yang memiliki bayi umur 0-11 bulan berpendidikan SMA sebanyak 11 ibu (32%). Karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar yaitu swasta sebanyak 10 ibu (29%). Sebagian besar yang memiliki bayi umur 0-11 bulan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi sebanyak 27 ibu (79%). Dan ibu yang memiliki bayi umur 0-11 bulan yang

pernah mendapatkan informasi sebagian besar bersumber dari petugas kesehatan sebanyak 15 ibu (44%).

Tabel II. Peran Kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Peran Kader	Frekuensi	Persen (%)
Baik	17	50
Cukup	13	38
Kurang	4	12
Total	34	100

Berdasarkan tabel II menunjukkan hasil bahwa sebagian peran kader posyandu balita di wilayah UPT Puskesmas Pahandut berkategori baik sebanyak 17 (50%), cukup sebanyak 13 (38%), dan kurang sebanyak 4 (12%).

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan (Wahyu dan Nugroho, 2013).

Peran kader dalam kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3: sebelum hari pembukaan posyandu, selama hari pembukaan posyandu, dan setelah hari pembukaan. Peran kader sebelum hari Posyandu meliputi persiapan, penyebaran informasi tentang pelaksanaan Posyandu, pembagian tugas di antara kader, koordinasi dengan petugas kesehatan yang relevan, menyiapkan penyuluhan dan bahan makanan tambahan, dan menyiapkan buku catatan untuk kegiatan Posyandu. Selama hari-hari pembukaan Posyandu termasuk pendaftaran, layanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pencatatan hasil pengukuran, konseling tentang pola pengasuhan, dan memotivasi orang tua. Setelah hari-hari Posyandu peran kader termasuk kunjungan rumah, memotivasi masyarakat, bertemu dengan tokoh masyarakat, dan belajar Sistem Informasi Posyandu (SIP) (Kemenkes RI, 2011).

Tabel III. Motivasi Ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Motivasi	Frekuensi	Persen (%)
Baik	19	56
Cukup	12	35
Kurang	3	9
Total	34	100

Berdasarkan tabel III menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi umur 0-11 bulan memiliki motivasi baik dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 ibu (56%). Ibu hamil yang memiliki motivasi cukup dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap sebanyak 12 ibu hamil (35%). Sedangkan ibu yang memiliki motivasi kurang dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 3 ibu (9%).

Motivasi adalah suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi atau di respon (Notoatmodjo, 2014). Motivasi menurut Stoner dan freman adalah karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusihasarat, pembangkit tenaga dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan mereka, berbuat sesuatu secara singkat dalam diri individu yang menyadari atau menentukan prilaku individu . kata lain Motif adalah energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan individu dan menentukaan prilaku dan memberi tujuan dan arah kepada prilaku manusia (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan dominan memiliki motivasi baik, hal ini dikarenakan ibu pernah mendapat informasi tentang imunisasi, ibu juga pernah mengikuti penyuluhan tentang imunisasi, sebagian besar ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dari petugas kesehatan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA sampai perguruan tinggi dimana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi orang tersebut akan semakin luas

dan mempunyai motivasi yang baik dalam tentang pentingnya motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi pada balita nya. Berdasarkan hasil penelitian (Fitriani, 2014) menunjukkan bahwa motivasi ibu yang baik dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri, dan dari lingkungan.

Tabel IV. Tabulasi Silang Hubungan Peran Kader Posyandu Balita Dengan Motivasi Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Peran Kader	Motivasi Ibu Melaksanakan Imunisasi						Total	p value
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Baik	14	82,4%	3	17,6%	0	0%	17	50%
Cukup	5	38,5%	7	53,8%	1	7,7%	13	39%
Kurang	0	0%	2	50%	2	50%	4	12%
Jumlah	19	55,9%	12	35,3%	3	8,8%	34	100%

Berdasarkan tabel IV menunjukkan bahwa dari 34 responden sebanyak 17 responden (50%) peran kader posyandu baik diantaranya 14 responden (82,4%) motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap baik dan 3 (17,6%) responden motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap cukup baik, Peran kader posyandu cukup sebanyak 13 (38%) diantaranya 5 responden (38,5%) mempunyai motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap cukup baik, yang peran kader posyandu kurang sebanyak 4 responden (12%) diantaranya 2 responden (50,0%) mempunyai motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap cukup baik dan 2 responden mempunyai motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap yang kurang baik.

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kedatangan Ibu di Posyandu adalah pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, informasi yang pernah di dapat ibu serta sumber informasi terpercaya, dukungan dan motivasi dari kader posyandu. Peran kader sangat diperlukan dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran posyandu. Berbagai informasi yang berasal dari pemerintah akan lebih mudah disampaikan

kepada masyarakat melalui kader. Dan juga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Karena kader lebih tanggap dan memiliki pengetahuan kesehatan diatas rata–rata dari kelompok sasaran posyandu, serta lebih dekat dengan masyarakat (Putri, 2019).

Peran kader dalam rangka menyelenggarakan posyandu yaitu sebelum hari buka Posyandu salah satunya adalah menyebarluaskan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran, saat hari buka Posyandu melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak bayi. Dalam kegiatan ini, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua/keluarga anak bayi dan sesudah hari buka Posyandu salah satunya adalah melakukan kunjungan rumah pada bayi yang tidak hadir pada hari buka Posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dan lain-lain (Proverawati et al, 2015).

Hal ini juga didukung oleh teori dari Marimbi (2010), yang mengatakan bahwa selain pengetahuan yang baik dari ibu kader juga memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi pada ibu agar tercapainya pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulifah, R., & Yuswanto, T. J. 2015. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Buku Saku Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
3. Oruh, S. 2019. Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325.
4. Kementerian Kesehatan RI Indonesia. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Wati, N. W. K. W & Suci, W. 2019. Pengaruh Peran Suami terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Kayu Bawang Wilayah Kerja Puskesmas Gambut. *Jurkessia*, Vol. IX, No. 2.
6. Rahmawati AI dan Umbul C. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berk Epidemiol.* 2 (1):59-70
7. Salimah, S. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Kelurahan UCI (Universal Child Immunization) di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. *Institut Kesehatan Helvetia*.
8. Wahyu, L. dan H. Nugroho. 2013. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Kwarasan Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan.* 1(1): 7-12.
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014
10. Fitriani, Y. 2014. Hubungan Pelaksanaan Peran Kader Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah 2014. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan.* 5(2)
11. Putri NT. Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan. *Matern Child Health Care.* 2019;1(1):10
12. Proverawati A, Sulistyorini CI, Pebriyanti S. *Posyandu & Desa Siaga Panduan Untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 132
13. Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Nuha Medika. Jogjakarta.